

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *survey*, yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat yang dimana penelitian dilakukan dalam satu waktu (Notoatmodjo Soekidjo, 2017). Desain penelitian *cross sectional* ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi tingkat kesadaran penerapan sanitasi higiene pada UMKM di wilayah Kabupaten Tuban tahun 2023.

3.2 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020a). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM di wilayah Kabupaten Tuban yang masuk OSS atau Sistem Perizinan Berusaha Elektronik Indonesia pada 11 Mei 2022 sejumlah 154 usaha.

3.3 Jumlah Sampel dan Metode Sampling

3.3.1 Jumlah Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2020a). Sampel dalam penelitian ini adalah UMKM di wilayah Kabupaten Tuban yang masuk OSS atau Sistem Perizinan Berusaha

Elektronik Indonesia. Besaran sampel tersebut didapat dengan rumus (Sugiyono, 2020a):

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan:

n : Besar Sampel

N : Besar Populasi

d : Tingkat signifikansi 5%

$$n = \frac{154}{1 + 154(0,05)^2}$$

$$n = \frac{154}{1 + 0,385}$$

n = 111,2 dibulatkan menjadi 112

Berdasarkan perhitungan rumus tersebut di atas, maka jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 112 responden.

3.3.2 Metode Sampling

Teknik sampling penelitian ini menggunakan *probability sampling* dengan *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah teknik penentuan sampel secara acak, dimana setiap elemen atau anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel (Sugiyono, 2020b). Cara pengambilan secara acak berdasarkan sampel sebanyak 112 UMKM di wilayah Kabupaten Tuban yang masuk OSS atau Sistem Perizinan Berusaha Elektronik Indonesia dilakukan dengan memperhatikan sampel yang representatif untuk dipilih jadi anggota sampel.

3.4 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Sampel pada penelitian ini diambil berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Kriteria Inklusi
 - a. UMKM yang masih aktif beroperasi.
 - b. Bersedia menjadi responden penelitian.
2. Kriteria Eksklusi
 - a. UMKM yang tidak bersedia menjawab kuesioner.
 - b. UMKM yang tidak menjawab kuesioner secara lengkap.

3.5 Identifikasi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020a). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2020b). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan, pengetahuan, dan sikap.
2. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2020b). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah tingkat kesadaran penerapan sanitasi higiene pada UMKM di wilayah Kabupaten Tuban tahun 2023.

3.6 Definisi Operasional

Selengkapnya definisi operasional penelitian disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala Data	Skor dan Kriteria
Tingkat pendidikan	Jenjang pendidikan terakhir yang dicapai pelaku UMKM	Kuesioner dengan data umum responden	Kuesioner	Ordinal	1. Pendidikan dasar (SD/MI dan SMP/MTs) 2. Pendidikan menengah (SMA/SMK) 3. Pendidikan tinggi (D3, S1, S2 dan S3) (Hufron dan Sestiono, 2021)
Pengetahuan	Pemahaman pelaku UMKM tentang penerapan sanitasi higiene	Kuesioner dengan indikator: pengertian, prinsip, risiko	Kuesioner	Ordinal	1. Baik: skor jawaban lebih dari 76 - 100% 2. Cukup: skor jawaban 56% - 75% 3. Kurang: skor jawaban kurang dari 56% (Hayati dan Sestiono, 2021)
Sikap	Respon pelaku UMKM terhadap penerapan sanitasi higiene	Kuesioner dengan indikator: kognitif, afektif dan konatif	Kuesioner	Nominal	- Sikap positif: nilai skor ≥ 17 - Sikap negatif: nilai skor < 17 (Hayati dan Sestiono, 2021)
Tingkat Kesadaran Penerapan Sanitasi Higiene	Tingkat keadaan mengerti pelaku UMKM untuk tindakan dalam memelihara kebersihan dan kesehatan pribadi serta lingkungan	Formulir ceklist kunjungan sarana IRTP oleh petugas	Lembar ceklist	Nominal	- Tinggi: nilai skor ≥ 94 - Rendah: nilai skor < 94 (Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2018)

3.7 Pengumpulan dan Pengolahan Data

3.7.1 Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner tentang tingkat pendidikan, pengetahuan, sikap, dan lembar ceklist tentang tingkat

kesadaran penerapan sanitasi higiene pada UMKM di wilayah Kabupaten Tuban tahun 2023.

1. Tingkat Pendidikan

Pertanyaan tentang tingkat pendidikan pelaku UMKM mengadopsi dari (Hufron MZ & Sestiono, 2021) indikator tingkat pendidikan terdiri dari jenjang pendidikan dan kesesuaian jurusan, yaitu:

- a. Pendidikan dasar (SD/MI dan SMP/MTs)
- b. Pendidikan menengah (SMA/SMK)
- c. Pendidikan tinggi (D3, S1, S2 dan S3)

2. Pengetahuan

Pertanyaan pengetahuan pelaku UMKM tentang penerapan sanitasi higiene mengadopsi dari (Septiyani Della et al., 2021); (Hartini Supri, 2022) terdiri dari 10 pernyataan yang memiliki 2 respon jawaban dimana masing-masing jawaban menunjukkan kesesuaian pernyataan yang diberikan dengan keadaan yang dirasakan responden, yaitu 0="Salah" dan 1="Benar". Adapun pernyataan pengetahuan tentang penerapan sanitasi higiene meliputi pengertian, prinsip, dan risiko.

3. Sikap

Pernyataan sikap pelaku UMKM tentang penerapan sanitasi higiene mengadopsi dari (Septiyani Della et al., 2021); (Hartini Supri, 2022) terdiri dari 8 pernyataan tertutup dengan indikator kognitif, afektif dan konatif yang memiliki 4 respon jawaban dimana masing-masing jawaban menunjukkan kesesuaian pernyataan yang diberikan dengan keadaan yang dirasakan

responden, yaitu 4=“Sangat Setuju” (SS), 3=“Setuju” (S), 2=“Tidak Setuju” (TS) dan 1=“Sangat Tidak Setuju” (STS).

4. Tingkat Kesadaran Penerapan Sanitasi Higiene

Pernyataan tingkat kesadaran penerapan sanitasi higiene pelaku UMKM mengadopsi dari Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2018 (Informasi Nilai Gizi Pada Label Pangan Olahan, 2019), tentang Pedoman Pemberian Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga terdiri dari 37 pernyataan tertutup dengan formulir pemeriksaan sarana produksi pangan industri rumah tangga yang memiliki 5 respon jawaban dimana masing-masing jawaban menunjukkan kesesuaian pernyataan yang diberikan dengan keadaan sarana produksi pangan IRT, yaitu 5=“OK”, 4=“MI” (Minor), 3=“MA” (Mayor); 2=“SE” (Serius) dan 1=“KR” (Kritis).

3.7.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada UMKM di wilayah Kabupaten Tuban dan akan dilaksanakan pada bulan Juli 2023.

3.7.3 Prosedur

Adapun langkah-langkah dalam proses pengumpulan data adalah:

1. Mengurus ijin penelitian ke Kepala Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, Pemerintah Kabupaten Tuban, menjelaskan penelitian yang akan dilakukan dan memilih responden sebagaimana sampel yang diinginkan.

2. Memberi pengarahan tentang tujuan penelitian dan pertanyaan-pertanyaan yang ada pada kuesioner kepada pelaku UMKM di wilayah Kabupaten Tuban yang masuk OSS atau Sistem Perizinan Berusaha Elektronik Indonesia.
3. Penandatanganan *informed consent* sebagai bukti persetujuan menjadi responden.
4. Memasukkan data responden dengan lengkap sesuai dengan angket yang telah dibuat sebelumnya ke dalam komputer dalam bentuk *master sheet*.
5. Melakukan analisis data dan simpulan penelitian.

3.7.4 Cara Analisis Data

1. Pengkajian Data (*Editing*)

Peneliti memeriksa kembali data hasil sebaran kuesioner dari pegawai terkait data tingkat pendidikan, pengetahuan, sikap, dan lembar ceklist tentang tingkat kesadaran penerapan sanitasi hygiene pada UMKM di wilayah Kabupaten Tuban tahun 2023. Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengedit adalah kelengkapan data/jawaban, keterbatasan tulisan dan kesesuaian data/jawaban. Apabila ada data/jawaban yang belum lengkap bila memungkinkan untuk pengecekan data ulang untuk melengkapi data/jawaban yang dimaksud.

2. Pemberian Kode (*Coding*)

Pemberian kode merupakan tahap kedua setelah editing dimana peneliti memberikan kode pada setiap data yang telah dikumpulkan untuk memudahkan dalam pengolahan data yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan. Pemberian kode data pada penelitian ini yaitu:

- a. Data tingkat pendidikan (Hufron dan Sestiono, 2021)
 - 1) Pendidikan dasar (SD/MI dan SMP/MTs) dengan kode 1
 - 2) Pendidikan menengah (SMA/SMK) dengan kode 2
 - 3) Pendidikan tinggi (D3, S1, S2 dan S3) dengan kode 3
 - b. Data pengetahuan (Hayati dan Sestiono, 2021)
 - 1) Kurang (skor < 56%) dengan kode 1
 - 2) Cukup (skor 56-75%) dengan kode 2
 - 3) Baik (76-100%) dengan kode 3
 - c. Data sikap (Hayati dan Sestiono, 2021)
 - 1) Sikap negatif (skor < 17) dengan kode 1
 - 2) Sikap positif (skor \geq 17) dengan kode 2
 - d. Data tingkat kesadaran penerapan sanitasi higiene (Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2018) (Tentang Pedoman Pemberian Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga., 2018).
 - 1) Rendah (skor < 94) dengan kode 1
 - 2) Tinggi (skor \geq 94) dengan kode 2
3. Pemberian Skor (*Scoring*)

Penilaian tingkat pendidikan pelaku UMKM dilakukan menggunakan skala ordinal. Cara ini dengan menetapkan pencapaian jenjang pendidikan pegawai yang ditempuh. Pemberian skor pada data tingkat pendidikan pegawai yaitu (Hayati S.N & Sestiono M., 2021):

- a. Pendidikan dasar (SD/MI dan SMP/MTs) dengan skor 1
- a. Pendidikan menengah (SMA/SMK) dengan skor 2
- b. Pendidikan tinggi (D3, S1, S2 dan S3) dengan skor 3

Penilaian pengetahuan dilakukan menggunakan skala ordinal. Cara ini dengan menetapkan pencapaian tingkat pengetahuan pelaku UMKM. Pemberian skor pada data penelitian pengetahuan pelaku UMKM yaitu (Hayati S.N & Sestiono M., 2021)

- a. Kurang dengan skor $< 56\%$
- b. Cukup dengan skor $56 - 75\%$
- c. Baik dengan skor $76 - 100\%$

Penilaian sikap dilakukan menggunakan skala nominal. Cara ini dengan berdasarkan sikap pelaku UMKM. Pemberian skor pada data penelitian sikap pelaku UMKM yaitu (Hayati S.N & Sestiono M., 2021):

- a. Sikap negatif dengan skor < 17
- b. Sikap positif dengan skor ≥ 17

Penilaian tingkat kesadaran penerapan sanitasi higiene dilakukan menggunakan skala nominal. Cara ini dengan berdasarkan tingkat kesadaran pelaku UMKM. Pemberian skor pada data penelitian tingkat kesadaran pelaku UMKM yaitu (Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2018):

- a. Rendah dengan skor < 94
- b. Tinggi dengan skor ≥ 94

4. Tabulasi Data (*Tabulating*)

Tabulating adalah membuat tabel-tabel data, sesuai dengan tujuan penelitian atau yang diinginkan oleh peneliti (Sugiyono, 2020b). Setelah data di-*scoring* kemudian data dimasukkan ke dalam suatu format tabulasi yang sudah dirancang kemudian dibuat persentase dari hasil tersebut.

Setelah data hasil penelitian terkumpul, kemudian data akan dianalisis secara deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif yaitu suatu prosedur pengolahan data dengan cara ilmiah dalam bentuk tabel dan narasi. Analisis inferensial adalah analisis yang dilakukan menggunakan uji statistik SPSS versi 2.0 pada komputer (*computerized statistic*). Analisa deskriptif dalam bentuk tabel dan narasi untuk mengidentifikasi tingkat pendidikan, pengetahuan, sikap dan tingkat kesadaran penerapan sanitasi higiene. Analisis inferensial menggunakan uji Regresi Logistik pada tingkat kepercayaan 95% ($p < 0,05$) terkait hubungan tingkat pendidikan, pengetahuan dan sikap dengan tingkat kesadaran penerapan sanitasi higiene pada UMKM di wilayah Kabupaten Tuban tahun 2023.

3.8 Masalah Etika

Dalam melakukan penelitian mengajukan permohonan ijin Kepala Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, Pemerintah Kabupaten Tuban untuk mendapatkan persetujuan mengadakan penelitian. Selanjutnya dilakukan penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM di wilayah Kabupaten Tuban yang masuk OSS atau Sistem Perizinan Berusaha Elektronik Indonesia sesuai tujuan penelitian dengan menekankan masalah etika yang meliputi:

1. Lembar persetujuan (*informed consent*)

Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian yang akan dilakukan serta dampak yang mungkin terjadi selama dan sesudah pengumpulan data. Responden telah menyatakan bersedia diteliti, mereka

diminta untuk menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*) tersebut.

2. Tanpa nama (*anonimity*)

Menjaga kerahasiaan responden, peneliti tidak mencantumkan namanya dalam lembar pengumpulan data, namun cukup diberi kode pada masing-masing lembar tersebut.

3. Kerahasiaan (*confidentiality*)

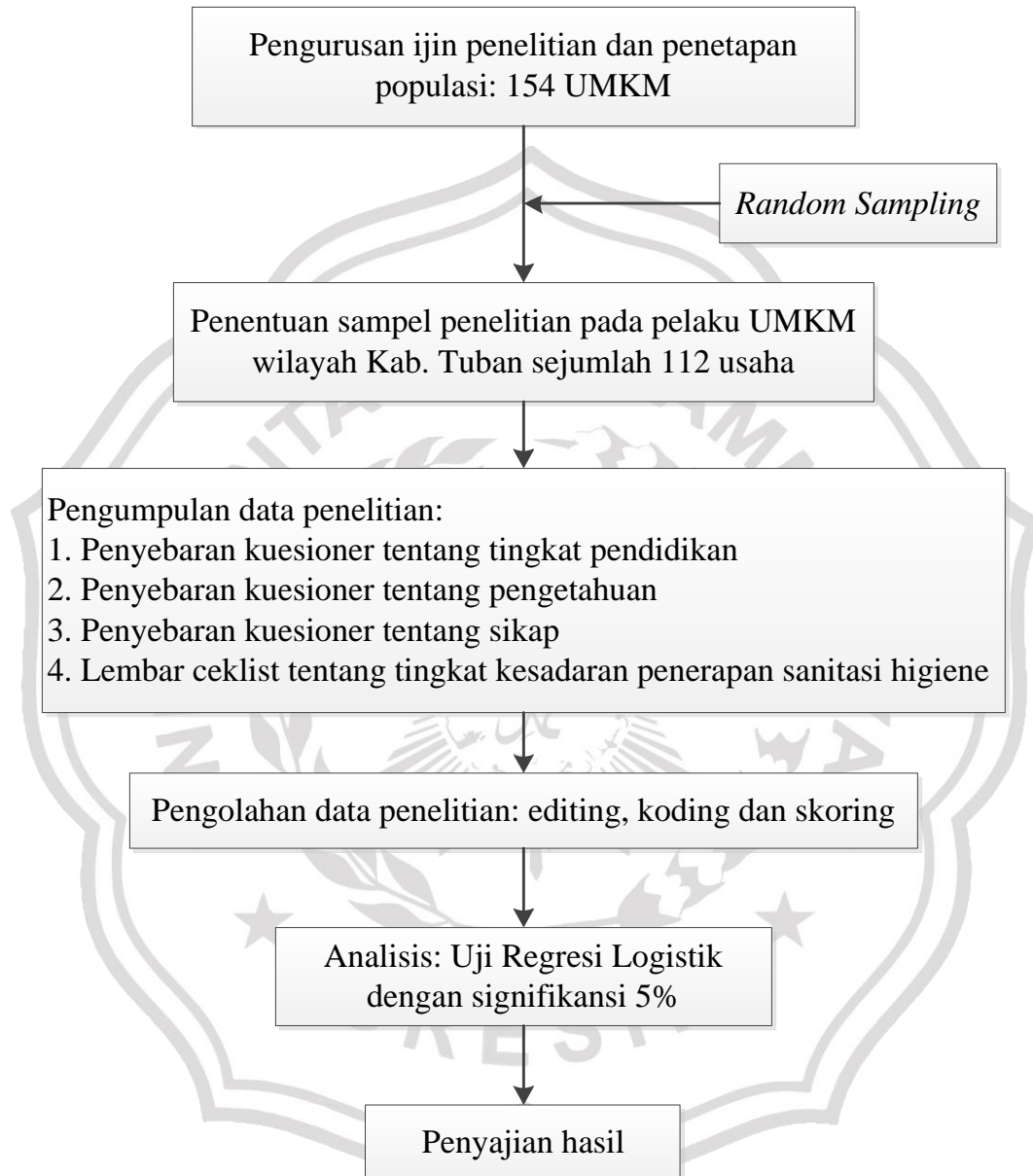
Responden yang dijadikan sampel dalam penelitian akan dirahasiakan identitas spesifiknya (nama, gambar/foto, ciri-ciri fisik) dan hanya informasi tertentu saja yang disampaikan. Penelitian ini, telah mendapatkan Sertifikat Laik Etik dari Komisi Etik Penelitian Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gresik dengan Nomor: 232/KET/II.3.UMG/KEP/A/2023 dalam upaya melindungi hak asasi dan kesejahteraan subyek penelitian.

3.9 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak mengkaji jenis kelamin dan lamanya usaha dengan tingkat kesadaran penerapan sanitasi higiene, selain itu penelitian ini hanya mengandalkan data UMKM yang masuk OSS atau Sistem Perizinan Berusaha Elektronik Indonesia, mungkin saja banyak pelaku UMKM di luar itu yang memiliki permasalahan penerapan sanitasi higiene.

3.10 Kerangka Operasional

Kerangka operasional penelitian sebagaimana diuraikan pada gambar berikut:



Gambar 3.1
Bagan Alur Kerangka Kerja Operasional Penelitian